

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan secara menyeluruh. Arti cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi juga mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Selain itu pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan jasmani diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahkan di Perguruan Tinggi.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, kondisi rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, atau sekolah lanjutan telah dikemukakan didalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru Penjasorkes dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya kualitas guru Penjasorkes yang

ada pada sekolah dasar dan lanjutan pada umumnya kurang memadai. Guru kurang mampu melaksanakan profesinya secara profesional sehingga kurang berhasil dalam mengajar siswa secara sistematis melalui gerakan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, mental, maupun intelektual.

Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktek pendidikan jasmani cenderung tradisional, atau hanya menggunakan satu gaya mengajar saja, sehingga membuat situasi pembelajaran yang monoton dan membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum dalam kurikulum pendidikan jasmani. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan adalah permainan bola basket. Bola basket merupakan salah satu cabang permainan bola besar yang terdapat dalam materi Penjasorkes mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah. Permainan bola basket termasuk olahraga permainan yang menyenangkan dan dimainkan secara beregu atau berkelompok, sehingga permainan bola basket merupakan salah satu permainan yang dibutuhkan siswa.

Dilihat dari keterkaitan olahraga permainan bola basket dengan aspek pembelajaran, maka terdapat banyak manfaat yang diperoleh dalam bermain bola basket yaitu dari segi kognitif, siswa akan berpikir bagaimana strategi atau taktik untuk mengalahkan lawan dan menjadi pemenang dalam permainan. Siswa juga dapat mengetahui teknik dan peraturan permainan

bola basket dengan mengajarkan siswa menjadi wasit untuk memimpin pertandingan. Dari segi afektif dapat mengajarkan siswa nilai-nilai yang terkandung dalam permainan, seperti bekerjasama, tanggung jawab, disiplin, jujur, dan percaya diri, sedangkan dari segi psikomotorik bermain bola basket dapat membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa karena banyak melakukan aktifitas gerak saat bermain. Perlu diketahui oleh seorang guru Penjasorkes bahwa siswa pada dasarnya memiliki karakter yang cepat bosan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pembelajaran bola basket hendaknya bisa diajarkan secara bervariasi dalam bentuk aktivitas yang menyenangkan.

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bola basket harus diterapkan melalui bentuk-bentuk pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa adalah pendekatan bermain. Seperti yang dijelaskan oleh Djumidar (2007: 11.31) "dunia anak lebih dekat dengan situasi permainan daripada yang serius, didalam pembelajaran disajikan banyak variasi-variasi supaya tidak mudah jenuh sebab siswa kerap kali juga cepat bosan melaksanakan kegiatan".

Dalam pendekatan bermain siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kemampuannya terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan cara bermain diharapkan siswa dapat memiliki kreativitas dan inisiatif untuk memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui bermain dikembangkan juga unsur

kompetitif, sehingga siswa saling berlomba menunjukkan kemampuannya. Namun pencapaian hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh pendekatan belajar saja, masih ada faktor lain seperti kemampuan kondisi fisik siswa, motivasi, sarana dan prasarana dan lain-lain.

Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar dari individu. Kata motivasi berawal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman A.M, 2006:73). Dalam pembelajaran setiap guru sangat berperan dalam menumbuh kembangkan motivasi siswa. Guru merupakan penggerak kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu bentuk tugas dan kewajiban guru yakni menjadi motivator atau sebagai daya penggerak atau pendorong siswa yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu contoh guru memberikan motivasi dalam pelaksanaan Penjasorkesyaitu memberi permainan yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran agar bentuk pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak monoton sehingga siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti pelajaran.

Permainan Bola basket merupakan permainan yang diajarkan bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Maurole. Berdasarkan hasil observasi permainan bola basket merupakan salah satu jenis permainan yang disukai oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Maurole, namun karena metode

pengajaran yang kurang menyenangkan membuat siswa kurang antusias dan pasif. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada SMP Negeri 1 Maurole Kabupaten Ende tentang “PEMBELAJARAN BOLA BASKET DENGAN PENDEKATAN BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS VIII DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SMP NEGERI 1 MAUROLE KABUPATEN ENDE”

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan uraian permasalahan di atas mengenai proses pembelajaran Penjasorkes khususnya pada materi bola basket di sekolah, maka permasalahan yang ingin dipecahkan yaitu:

1. Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktek pendidikan jasmani cenderung tradisional, atau hanya menggunakan satu gaya mengajar saja, sehingga membuat situasi pembelajaran yang monoton dan tidak berkembang.
2. Metode pengajaran yang kurang menyenangkan membuat siswa kurang antusias dan pasif sehingga berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.

### **C. Batasan Masalah**

Agar tidak meluas penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan bola basket terhadap aktivitas gerak siswa pada siswa SMP Negeri 1 Maurole Kabupaten Ende.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah di atas maka dapat di kemukakan masalah sebagai berikut: Apakah pembelajaran bola basket dengan pendekatan bermain dapat meningkatkan motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Maurole Kabupaten Ende?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola basket dengan pendekatan bermain.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian
  - a. Sebagai bekal dalam melaksanakan pengembangan pembelajaran Penjasorkes pada materi bola basket.

b. Sebagai tambahan pengetahuan dalam mengembangkan produk-produk yang bermanfaat bagi perkembangan Penjasorkes

2. Bagi guru

a. Penelitian ini dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam pembelajaran Penjasorkes pada materi bola besar khususnya bola basket.

b. Sebagai motivasi dalam mengembangkan kreativitas yang akan memunculkan ide-ide baru yang menarik pada proses pembelajaran agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.